

# **PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Dian Rohaeni  
Universitas Bakrie Jakarta

Titik Aryati  
Universitas Trisakti Jakarta

## **ABSTRACT**

*The objective of this study is to examine the effect of IFRS adoption on the income smoothing of Indonesian, Singapore, and China firms by using audit quality as moderating variable. IFRS adoption is measured by output of CG watch survey that indicating degree of IFRS adoption in each country, while income smoothing is measured by spearman's correlation. Audit quality as a dummy variable is measured by type of auditor (big 4 and non big 4 auditor).*

*This study used 61 firms listed in Indonesia Stock Exchange, 90 firms listed in Singapore Exchange, and 50 firms listed in Shanghai Stock Exchange from 2006-2010. The hypotheses in this study are tested by using multiple regression analysis. The result of this study shows that IFRS adoption has negative effect on the income smoothing. But there is no evidence that prove that the effect of IFRS adoption of firms that audited by big 4 auditor is higher than the firms that audited by non big 4 auditor. The main contribution of this study is to justify from an empirical point of view that IFRS adoption can decrease the income smoothing practice in Indonesia, Singapore, and China firms.*

*Keywords: IFRS, income smoothing, audit quality, big 4 auditor, non big 4 auditor*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Globalisasi membawa pengaruh mendasar pada pergerakan informasi dan perpindahan modal. *Multi National Corporation* (MNC) beroperasi di berbagai negara dengan berbagai macam standar pelaporan keuangan. Sementara itu dalam pengambilan keputusan investasi,

investor memerlukan informasi ekonomi dari perusahaan terkait. IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju ke dalam satu standar pelaporan. Satu per satu negara di dunia saat ini mulai mengadopsi IFRS.

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengindikasikan bahwa pengadopsian IFRS umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian besar negara (Chen *et al.*, 2010; Bartov *et al.*, 2005; Leuz *et al.*, 2003; Ashbaugh dan Pincus, 2001; Leuz dan Verrecchia, 2000).

Penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik-praktik kecurangan akuntansi (Prihadi, 2011:4). Fleksibilitas ketika memilih metode akuntansi kadang-kadang memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi atau untuk mengubah yang digunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan atau meratakan angka pendapatan dari tahun ke tahun. Isu ini sering dikaitkan dengan praktek *income smoothing*, yaitu merepresentasikan usaha manajer untuk menggunakan kekeluasaan dalam pelaporan untuk dengan sengaja meredam fluktuasi realisasi pendapatan perusahaan (*represents manager's attempts to use their reporting discretion to "intentionally dampen the fluctuations of their firms' earnings realizations"*) (Beidleman, 1973).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perhatian para investor yang terpusat pada informasi laba membuat manajemen berpotensi untuk

memanipulasi data dengan cara meratakan laba. Perataan laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui manipulasi metode akuntansi atau transaksi (Koch,1981).

Hasil penelitian Daske dan Gunther (2006) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS meningkatkan kualitas *financial statement*. Butler *et al.* (2004) mengatakan bahwa *earning management* pada laporan keuangan dapat diidentifikasi dengan menggunakan rasio kunci yakni seperti *gearing* dan likuiditas, dan penerapan standar IFRS pada item laporan keuangan ini dapat mengurangi tingkat *earning management*. Barth *et al.* (2008) meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dikenalkannya IFRS dengan menggunakan sampel sebanyak 327 perusahaan di 21 negara (dari 1896 perusahaan yang diobservasi) yang telah mengadopsi IAS secara sukarela antara tahun 1994 dan 2003. Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa setelah diperkenalkannya IFRS, tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibandingkan dengan masa sebelum transisi di mana akuntansi masih berdasarkan *local GAAP*.

Jeanjean dan Stolowy (2008) meneliti dampak keharusan mengadopsi IFRS terhadap manajemen laba dengan mengobservasi 1146 perusahaan dari Australia, Prancis, dan UK mulai tahun 2005 hingga 2006. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah adanya keharusan mengadopsi IFRS, dan bahkan meningkat untuk Prancis. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Ball *et al.* (2003) juga menunjukkan bahwa standar berkualitas tinggi tidak selalu menghasilkan informasi akuntansi berkualitas tinggi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hal ini diakibatkan oleh buruknya insentif terhadap pembuat laporan keuangan dan bahwa kualitas pelaporan pada akhirnya ditentukan oleh faktor ekonomi dan

politik di negara yang bersangkutan yang mempengaruhi insentif manajer dan auditor, dan bukan semata-mata ditentukan oleh standar akuntansi (Ball *et al.*, 2003; Jeanjean dan Stolowy, 2008). Dengan kata lain, peningkatan kualitas informasi akuntansi tidak hanya dapat dinilai dari sisi standar yang digunakan, tapi juga berhubungan dengan manajer dan auditor, sebagai pihak yang melakukan pemeriksaan terhadap informasi tersebut dan pihak yang akan mengidentifikasi setiap kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan (Atik, 2008).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:3). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit. Hubungan tersebut terjadi dalam kaitannya dengan reputasi perusahaan audit tersebut.

De Angelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan laporan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Lennox (1999) menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap signal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka. Dye (1993) dalam Djamil (2010) mengatakan bahwa auditor yang mempunyai kekayaan atau aset yang lebih besar mempunyai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan

yang lebih sedikit. Auditor yang memiliki kekayaan lebih besar (*deeper pockets*) adalah *audit size firms* yang besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka motivasi dilakukannya penelitian ini adalah karena teori-teori yang berkaitan dengan dampak pengadopsian IFRS terhadap *income smoothing* masih mempunyai dukungan yang sangat kurang sehingga peneliti memandang masih perlu adanya dukungan teori atas fenomena dampak pengadopsian IFRS terhadap *income smoothing* ini. Selain itu, makin maraknya *multinational company* yang beroperasi di negara-negara Asia menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional. Sementara dalam hal konvergensi IFRS, negara-negara di Asia terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah negara yang sudah menerapkan IFRS, contohnya : Singapura. Kelompok kedua adalah negara yang sedang dalam tahap pengadopsian IFRS, contohnya : Indonesia. Sedangkan kelompok ketiga adalah negara yang tidak mengatur tentang penerapan IFRS, contohnya : Cina. Adanya perbedaan dalam menyikapi tuntutan konvergensi IFRS ini menambah ketertarikan penulis untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smothing*?
2. Apakah pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* perusahaan yang diaudit KAP *big 4* lebih tinggi dibanding perusahaan yang diaudit KAP *non-big 4* ?

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing*
2. Mengetahui apakah pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* perusahaan yang diaudit KAP *big 4* lebih tinggi dibanding perusahaan yang diaudit KAP *non-big 4*

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **IFRS (*International Financial Reporting Standard*)**

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), yang pada awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). IASC dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973 di saat sedang terjadi perubahan mendasar pada peraturan berkaitan dengan akuntansi. Natawidyan (2008) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards* (IAS).

Berdasarkan IFRS untuk Komite Audit, ada beberapa pertimbangan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan IFRS, antara lain :

1. Perusahaan-perusahaan multinasional akan mendapat keuntungan dari digunakannya sistem pelaporan keuangan yang sama
2. IFRS akan mempermudah dalam memperbandingkan laporan keuangan diantara beberapa perusahaan

3. IFRS dimaksudkan untuk memfasilitasi investasi antar negara dan akses terhadap pasar modal secara global

Secara umum, negara-negara di Asia terbagi dalam tiga kelompok dalam hal konvergensi IFRS. Kelompok pertama adalah negara-negara yang sudah menerapkan IFRS, seperti Hong Kong dan Singapura. Kelompok kedua adalah negara-negara yang sedang dalam tahap pengadopsian IFRS, seperti Korea, Jepang, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan India. Sedangkan kelompok ketiga adalah negara yang tidak mengatur tentang penerapan IFRS, seperti Cina dan Vietnam. Penelitian ini akan mengambil sampel satu negara dari masing-masing kelompok tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dari negara Indonesia, Singapura, dan Cina.

#### ***CG Watch (Corporate Governance in Asia)***

*CG Watch (Corporate Governance in Asia)* adalah sebuah laporan mengenai penerapan *corporate governance* di Asia yang diproduksi oleh CLSA *Asia-Pacific Markets* bekerja sama dengan *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*. Laporan ini antara lain berisi perkembangan penerapan CG, *market CG scores*, penerapan CSR, serta penerapan standar akuntansi oleh perusahaan-perusahaan di negara Asia. Laporan *CG Watch* dihasilkan dari survey yang dilaksanakan oleh CLSA *Asia-Pacific Markets* bekerja sama dengan *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* ke beberapa negara di Asia, yang meliputi : Jepang, Korea, Thailand, Taiwan, India, Indonesia, Malaysia, Philipina, China, Hong Kong, dan Singapura.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hasil survey *CG watch* untuk mengukur tingkat konvergensi IFRS di tiga negara Asia yang dijadikan sampel. Penulis mengambil 16 pertanyaan dari survey *CG watch* dari keseluruhannya yang berjumlah 90 pertanyaan, dimana

output dari 16 pertanyaan tersebut dapat mengindikasikan seberapa besar derajat konvergensi IFRS di tiga negara yang dijadikan sampel.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan salah satu bentuk dari *game theory*, suatu model kontraktual antara dua orang (pihak) atau lebih, yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dengan *principal* (pemilik usaha). Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mendorong timbulnya konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dalam hal tersebut, manajer sebagai *agent* yang memegang kuasa dari *principal* biasanya cenderung melakukan perilaku yang tidak seharusnya (*dysfunctional behavior*). Hal ini dilakukan karena adanya asimetri informasi dalam penyajian laporan keuangan.

Scott (2009) menyatakan bahwa apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi dibandingkan pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati (2006) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

### **Manajemen Laba**

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba akan mengakibatkan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak



mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Ada beberapa bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, antara lain (Scott, 2009) :

1. *Taking a bath*

*Taking a bath* dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang, akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.

2. *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

***Income Smoothing***

Seperti diuraikan di atas, salah satu bentuk manajemen laba adalah *income smoothing*. Eckel (1981) menyebutkan bahwa ada 2 (dua) jenis *income smoothing*, yaitu *natural smoothing* dan *intentionally smoothed by management*. *Natural smoothing* menunjukkan pendapatan yang

secara alamiah mempunyai fluktuasi pendapatan yang rendah, sehingga bisa dikatakan merata. Sedangkan *intentionally smoothed by management* dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen dengan secara aktual mengevaluasi dan menentukan transaksi yang akan diambil atau tidak berdasarkan pengaruh perataannya pada pendapatan (*smooth effect*), sedang *artificial smoothing* adalah *smoothing* yang dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki penampilan laporan keuangan dengan memanipulasinya. Manipulasi ini tidak mencerminkan transaksi yang menjadi dasar laporan (*underlying transaction*).

### **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) dalam Djamil (2010) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit. De Angelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Caramians dan Lennox (2008) dalam Tsalaouvotas *et al.* (2010) menyatakan bahwa *big 5 audit firms* memiliki jam kerja yang lebih tinggi (*audit efforts*) daripada kantor audit yang *non big 5*, sehingga dengan jam kerja yang lebih tinggi ini ditemukan bahwa *earning management* yang mempengaruhi kualitas akuntansi semakin rendah.

### **Hipotesis**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh standar akuntansi, terutama dengan diadopsinya IFRS (baik secara sukarela maupun diwajibkan) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Barth *et al.* (2008) meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dikenalkannya IFRS dengan menggunakan sampel sebanyak 327 perusahaan di 21 negara yang telah mengadopsi IAS secara sukarela antara tahun 1994 dan 2003. Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa setelah diperkenalkannya IFRS, tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibandingkan dengan masa sebelum transisi di mana akuntansi masih berdasarkan *local GAAP*.

Morais dan Curto (2008) meneliti apakah pengadopsian IFRS di Portugal berdampak terhadap meningkatnya kualitas laba dan relevansi nilai dari data akuntansi dari 34 perusahaan Portugal yang terdaftar di bursa sebelum pengadopsian IFRS (tahun 1995-2004) dan setelah pengadopsian IFRS (tahun 2004-2005). Mereka menemukan bahwa selama periode ketika perusahaan mengadopsi IFRS, perusahaan lebih sedikit melakukan *earning smoothing*. Iatridis dan Rouvolis (2010) meneliti dampak transisi dari Greek GAAP dan IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Yunani yang terdaftar di bursa. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun dampak pengadopsian IFRS pada tahun pertama pengadopsian kurang baik, yang mungkin diakibatkan biaya transisi ke IFRS, namun kualitas laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada periode-periode selanjutnya.

Van Tendeloo dan Vanstraelen (2005) meneliti apakah pengadopsian IFRS secara sukarela ada hubungannya dengan manajemen laba yang lebih rendah. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan di Jerman dari tahun 1999 sampai 2001. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi IFRS secara sukarela memiliki *discretionary*

*accrual* yang lebih tinggi dan hubungan negatif antara akrual dan arus kas operasi yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang membuat laporan dengan menggunakan German GAAP.

Jeanjean dan Stolowy (2008) meneliti dampak keharusan mengadopsi IFRS terhadap manajemen laba dengan mengobservasi 1146 perusahaan dari Australia, Prancis, dan UK mulai tahun 2005 hingga 2006. Mereka menemukan bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah adanya keharusan mengadopsi IFRS, dan bahkan meningkat untuk Prancis.

Lin dan Paananen (2007) meneliti karakteristik akuntansi perusahaan-perusahaan di Jerman yang membuat pelaporan keuangan berdasarkan IAS selama tahun 2000-2002 (periode IAS) serta IFRS selama tahun 2003-2004 (periode IFRS secara sukarela) dan 2005-2006 (periode IFRS sebagai keharusan). Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa terjadi penurunan kualitas akuntansi setelah adanya keharusan pengadopsian IFRS pada tahun 2005 dan mengindikasikan tidak ada peningkatan pada kualitas akuntansi, bahkan dapat dikatakan kualitas akuntansi memburuk dari waktu ke waktu.

Chen *et al.* (2010) meneliti pengaruh IFRS terhadap kualitas akuntansi di negara-negara Uni Eropa. Mereka membandingkan kualitas akuntansi dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa di 15 negara anggota Uni Eropa sebelum dan setelah dilakukannya pengadopsian IFRS secara penuh pada tahun 2005. Penelitian ini menggunakan lima indikator sebagai proxy bagi kualitas akuntansi, dan menemukan bahwa terjadi peningkatan pada sebagian besar indikator tersebut setelah pengadopsian IFRS di Uni Eropa. Hal ini ditunjukkan dengan lebih sedikitnya pengaturan laba dengan target tertentu, *absolute discretionary accrual* yang jauh lebih rendah, dan kualitas akrual yang lebih tinggi. Namun, penelitian ini juga menemukan

bahwa perusahaan lebih banyak melakukan *earning smoothing* dan lebih tidak tepat waktu dalam mengakui kerugian yang nilainya besar pada periode setelah IFRS.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke-1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing***

DeAngelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil.

Caramians dan Lennox (2008) dalam Tsalaouvtas *et al.* (2010) menyatakan bahwa *big 5 audit firms* memiliki jam kerja yang lebih tinggi (*audit efforts*) daripada kantor audit yang *non big 5*, sehingga dengan jam kerja yang lebih tinggi ini ditemukan bahwa *earning management* yang mempengaruhi kualitas akuntansi semakin rendah. Dye (1993) dalam Djamil (2010) mengatakan bahwa auditor yang mempunyai kekayaan atau aset yang lebih besar mempunyai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Lennox (1999) menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap signal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke-2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H2 : Pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* perusahaan yang diaudit KAP *big 4* lebih tinggi dibanding perusahaan yang diaudit KAP *non big 4***

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan melihat pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* di Indonesia, Singapura, dan Cina secara bersama-sama, dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di database Datastream di tiga negara yaitu Indonesia, Singapura, dan China mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan harus terdaftar di tiga negara yaitu Indonesia, Singapura dan China tahun 2006-2010
2. Perusahaan manufaktur yang berasal dari lima jenis industri, yaitu : *automobile & parts, electronic and electrical equipment, food producer, general industrial, dan pharmaceutical and biotechnology.*
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang telah di audit dan berakhir pada tanggal 31 Desember
4. Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti harus tersedia dan mengandung informasi yang dibutuhkan

Periode yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tahun 2010. Namun, pengambilan sampelnya dilakukan mulai tahun 2006-2010. Hal ini terkait dengan perhitungan korelasi spearman pada variabel *income smoothing*. Korelasi spearman dihitung dengan cara mengkorelasikan antara perubahan *total accounting accrual* dengan perubahan *operating cash*

*flows* selama tahun berjalan sampai empat tahun sebelumnya. Oleh karena itu data yang dibutuhkan meliputi laporan keuangan tahun berjalan sampai empat tahun sebelumnya. Sedangkan untuk variabel IFRS pengukurannya menggunakan hasil survey dari *CG Watch* tahun 2010. Begitu juga dengan kualitas audit, sampel yang diambil adalah data auditor yang digunakan pada tahun 2010.

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Datastream dan Reuters 3000 yang terdapat di Pusat Data dan Bisnis Ekonomi Universitas Indonesia. Data perataan laba dari datastream, data KAP dari Reuters 3000 dan data konvergensi IFRS diperoleh dari hasil survey *CG Watch* tahun 2010.

### **Variabel dan Pengukuran**

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel independen berupa konvergensi IFRS

Data konvergensi IFRS diperoleh dari indeks IGAAP yang disurvei oleh *Credit Lyonnais Securities Asia* ( CLSA) tahun 2010. Indeks IGAAP ini mengukur seberapa besar adopsi standar akuntansi dan standar auditing internasional untuk sebelas negara yang telah disurvei oleh CLSA pada tahun 2010. Indeks IGAAP terdiri dari 9 indikator yang merefleksikan pengadopsian standar akuntansi dan auditing internasional. Indikator pengadopsian standar internasional ini meliputi: (i) Apakah terdapat kebijakan pemerintah atau *accounting regulator* yang mengikuti IFRS; (ii) Apakah kebijakan akuntansi lokal sesuai dengan standar akuntansi internasional; (iii) Apakah praktek akuntansi pada perusahaan besar yang terdaftar di bursa menjalankan standar praktek terbaik internasional; (iv) Apakah praktek akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah yang terdaftar di bursa menjalankan standar praktek terbaik internasional; (v) Apakah ada persyaratan pengungkapan atas akun konsolidasi; (vi) Apakah ada persyaratan pengungkapan atas pelaporan segmen; (vii) Apakah terdapat persyaratan pengungkapan atas

biaya audit dan non audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal; (viii) Apakah terdapat kebijakan pemerintah atau *accounting regulator* yang mengikuti standar audit internasional; (ix) Apakah kebijakan audit lokal sesuai dengan standar internasional; (x) Apakah praktek audit pada perusahaan besar yang terdaftar di bursa menjalankan standar praktek terbaik internasional; (xi) Apakah praktek audit pada perusahaan kecil dan menengah yang terdaftar di bursa menjalankan standar praktek terbaik internasional; (xii) Apakah pemerintah atau *accounting regulator* mengimplementasikan praktek internasional yang baru atas independensi auditor eksternal; (xiii) Haruskah CEO, CFO, atau direktur menandatangani dan mengesahkan akun keseharian; (xiv) Apakah pemerintah memiliki kekuasaan untuk mengatur regulasi tentang profesi dalam akuntansi; (xv) Apakah diwajibkan melakukan pembayaran *share-based*.

## 2. Variabel dependen berupa *income smoothing*

*Income smoothing* adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil (Gumanti, 2000). Untuk mengukur *income smoothing*, penulis mengacu pada penelitian Leuz *et al.* (2003) dan Bhattacharya *et al.* (2003) dalam Cahan *et al.* (2008), yaitu menggunakan Korelasi Spearman. Korelasi Spearman dihitung dengan mengkorelasikan antara perubahan *total accounting accrual* dengan perubahan *operating cash flows* selama tahun berjalan sampai empat tahun sebelumnya. Hasil dari korelasi antara perubahan *total accounting accrual* dengan perubahan *operating cash flows* tersebut kemudian dikalikan dengan minus satu (-1). Angka tersebutlah yang kemudian digunakan untuk mengukur *income smoothing*.

Penulis menggunakan Korelasi Spearman untuk mengukur *income smoothing*, bukan menggunakan korelasi antara perubahan *discretionary accruals* dengan perubahan *pre-discretionary income* seperti yang digunakan oleh Tucker dan Zarowin(2006) karena adanya *general concern* terhadap kemampuan *Jones Model* untuk memisahkan *discretionary* dan



*nondiscretionary accruals* (seperti pada penelitian Dechow *et al.* (1995)). Selain itu, penulis tidak menemukan bukti yang mengindikasikan bahwa *Jones Model* dapat digunakan dengan baik pada penelitian antar negara (Cahan *et al.*, 2008).

### 3. Variabel moderasi berupa kualitas audit

De Angelo (1981) dalam Djamil (2010) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan variable dummy, dimana skor yang diberikan adalah 1 untuk *big 4 auditor* dan 0 untuk *non big 4 auditor*.

## Metode Analisis Data

### Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*). Bentuk persamaan linear berganda adalah sebagai berikut :

$$IS_i = \alpha + \beta_1 IFRS_i + \beta_2 KAP_i + \beta_3 IFRS_i * KAP_i + \varepsilon_i$$

Prediksi : H1:  $\beta_1 < 0$ ; H2:  $\beta_3 < 0$

Keterangan :

$IS_i$	= <i>Income Smoothing</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_3$	= Koefisien Regresi
$IFRS_i$	= Konvergensi IFRS
$KAP_i$	= Kualitas Audit
$IFRS_i * KAP_i$	= Interaksi antara Konvergensi IFRS dengan Kualitas Audit
$\varepsilon$	= <i>Disturbance error</i> (faktor pengganggu/ residual)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sampel Perusahaan

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Dengan teknik *purposive random sampling* ini dihasilkan sebanyak 201 perusahaan

manufaktur dari lima jenis industri, yaitu : *automobile & parts, electronic and electrical equipment, food producer, general industrial, dan pharmaceutical and biotechnology*. Rincian jumlah sampel terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel yang terpilih adalah sebanyak 61 perusahaan Indonesia, 90 perusahaan Singapura, dan 50 perusahaan China. Sedangkan deskripsi statistik dari sampel yang terpilih dapat dilihat pada tabel 2.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar model yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang akurat. Adapun uji asumsi klasik yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik pada variabel-variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik, kecuali pada uji multikolinearitas. Masalah multikolinearitas terjadi dalam penelitian ini, ditandai dengan nilai  $VIF > 10$  dan *tolerance value*  $< 0,1$ . Masalah ini terjadi karena adanya variabel interaksi dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2005) gejala multikolinieritas selalu ada pada variabel interaksi. Nilai multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda secara keseluruhan disajikan pada tabel 3. Nilai probabilitas uji White menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.078, sehingga model bebas dari asumsi gangguan heteroskedastisitas.

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,082, yang ditandai dari besarnya adjusted R<sup>2</sup>. Hal ini berarti 8,2% variasi *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variasi variabel konvergensi IFRS dan kualitas audit. Dari hasil uji regresi di atas juga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang berarti dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,960 dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih rendah dari  $\alpha=0,05$ .

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 3 dapat diformulasikan dalam persamaan berikut :

$$IS_i = 1,674 - 0,093 IFRS_i - 0,767 KAP_i + 0,075 IFRS_i * KAP_i$$

## **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3, nilai koefisien variabel IFRS sebesar -0,093 dan signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian Barth *et al.* (2008) dan Morais & Curto (2008) yang menemukan bukti bahwa selama periode ketika perusahaan mengadopsi IFRS, perusahaan lebih sedikit melakukan *income smoothing*. Hubungan negatif ini diduga terjadi karena penerapan IFRS akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik kecurangan akuntansi (Prihadi, 2011). Fleksibilitas ketika memilih metode akuntansi kadang-kadang memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi atau untuk mengubah yang digunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan atau meratakan angka pendapatan dari tahun ke tahun. Isu ini sering dikaitkan dengan praktek *income*

*smoothing*. Oleh karena itu, dengan diterapkannya standar akuntansi yang berkualitas tinggi seperti IFRS, diharapkan praktik-praktik kecurangan akuntansi (dalam hal ini *income smoothing*) akan dapat diminimalisir.

Interaksi antara IFRS dengan kualitas audit memberikan hasil positif signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara IFRS dengan kualitas audit memiliki koefisien sebesar 0,075 dengan signifikansi sebesar 0,037. Hal ini berarti apabila interaksi antara variabel IFRS dengan kualitas audit bertambah satu satuan, maka *income smoothing* akan bernilai positif 0,075. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* perusahaan yang diaudit KAP *big 4* lebih tinggi dibanding perusahaan yang diaudit KAP *non big 4*.

Hasil pengujian variabel interaksi antara IFRS dengan kualitas audit terhadap *income smoothing* tersebut tidak sesuai dengan penelitian Caramians dan Lennox (2008) yang menyatakan bahwa *big 5 audit firms* memiliki jam kerja yang lebih tinggi (*audit efforts*) daripada kantor audit *non big 5*, sehingga dengan jam kerja yang lebih tinggi ini ditemukan bukti bahwa *earning management* yang mempengaruhi kualitas akuntansi semakin rendah. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian Luhglatno (2008) yang menyatakan bahwa KAP *big four* dan KAP spesialis industri terbukti tidak mampu membatasi praktik manajemen laba bagi perusahaan yang diauditnya pada saat perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Adanya pengaruh positif antara variabel interaksi IFRS dengan kualitas audit terhadap *income smoothing* tersebut diduga terjadi karena pada saat periode penelitian banyak perusahaan yang sedang melakukan *event-event* tertentu, seperti IPO, dll, sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk mempercantik laporan keuangannya. Bukti empiris menunjukkan bahwa adanya suatu kenaikan permintaan terhadap kualitas audit pada saat IPO. Perusahaan sering menggantikan auditor dan

memilih auditor *Big Five* pada saat IPO (Carpenter dan Strawser, 1971; Menon dan Williams, 1991 dalam Chen *et al.*, 2005).

Pengaruh positif variabel interaksi IFRS dengan kualitas audit terhadap *income smoothing* juga dapat terjadi akibat adanya audit *failures*. Audit *failure* terjadi ketika auditor menyatakan opini audit yang salah karena pelaksanaan audit tidak sesuai dengan standar auditing. Bentuk-bentuk audit *failures* tersebut terjadi pada sejumlah perusahaan terkemuka seperti Enron, Xerox, Tyco dan Worldcom yang melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. Sebagai contoh kasus Enron yang terjadi pada tahun 2000, melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternal. Di Indonesia, kasus audit *failure* terjadi pada perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo (Sekar, 2003). Pada kasus PT Kimia Farma terjadi *mark up* terhadap laba tahun 2001 yang ditulis sebesar Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99,594 milyar. Sedangkan pada Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan. Konvergensi IFRS terbukti berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sedangkan hipotesis kedua tidak mendapatkan dukungan data dalam penelitian ini. Interaksi antara variabel IFRS dengan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti apabila interaksi antara IFRS dengan kualitas audit dinaikkan nilainya satu satuan, maka *income smoothing* akan naik nilainya sebesar nilai koefisiennya. Hasil pengujian ini berlawanan dengan hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* perusahaan yang diaudit KAP *big 4* lebih tinggi dibanding perusahaan yang diaudit KAP *non big 4*.

Adanya hasil pengujian yang mengakibatkan ditolaknya hipotesis kedua tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah pada saat periode penelitian diduga banyak perusahaan yang sedang melakukan *event-event* tertentu, seperti IPO, dll, sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk mempercantik laporan keuangannya. Faktor kedua yaitu dugaan adanya audit *failures*. Audit *failure* terjadi ketika auditor menyatakan opini audit yang salah karena pelaksanaan audit tidak sesuai dengan standar auditing. Bentuk-bentuk audit *failures* tersebut terjadi pada sejumlah perusahaan terkemuka seperti Enron, Xerox, Tyco dan Worldcom.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, yaitu:

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur konvergensi IFRS dalam penelitian ini merupakan hasil survey *CG Watch*, dimana hasil survey tersebut berskala negara bukan skala perusahaan. Hasil survey tersebut kurang spesifik menggambarkan sudah sejauh mana perusahaan mengadopsi IFRS. Selain itu, ada kemungkinan munculnya masalah *excluded variable* pada saat pengolahan data dikarenakan adanya nilai dari konvergensi IFRS yang bersifat konstan.
2. Adanya masalah multikolinieritas dari hasil pengolahan data. Hal ini terjadi karena adanya variabel interaksi dalam model penelitian.

**Saran**

1. Mencari indikator lain untuk mengukur konvergensi IFRS yang berskala perusahaan agar nilainya dapat bervariasi untuk tiap perusahaan di satu negara, selain itu dapat menggambarkan secara spesifik sejauh mana IFRS telah diadopsi oleh suatu perusahaan.
2. Meskipun masalah multikolinieritas memang selalu terjadi dalam penelitian yang melibatkan variabel interaksi, namun model penelitian yang terbebas dari masalah asumsi klasik tetap harus diutamakan. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam menentukan model penelitian agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, C.S., Barth, M.E., Jagolinzer, A.D., & Riedl, E.J. (2007). Market reaction to the adoption of IFRS in Europe.
- Ball, R., Robin, A., & Wu, J.S. (2003). Incentive versus standards: Properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics*, 36, 235-270
- Ball, R., & Shivakumar, L., (2005). Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 83-128
- Barth, M.E., Landsman, W.R., & Lang, M.H. (2008). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498
- Beidleman CR. Income smoothing: the role of management. *The Accounting Review* 1973;48(4):653–68.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. (1997). Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 99-126.
- Choi, Y. S., Lin, S., Walker, M., & Young, S. (2007). Disagreement over the persistence of earnings components: Evidence on the properties of management-specific adjustments to GAAP earnings. *Review of Accounting Studies*, 12, 595–622.
- Christensen, H., Lee, E., & Walker, M. (2008). Incentive or standards: What determines accounting quality changes around IFRS adoption?
- Craswell, A.T., J.R. Francis, and S.L. Taylor. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December). 297-322.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*. December. Pp 183-199.
- Deloitte & Touche (2006), “International financial reporting news – IASB news: Board and Trustee appointments”, available at: [www.iasplus.com/iasplus/iasp0601global.pdf](http://www.iasplus.com/iasplus/iasp0601global.pdf)
- Dye, R. A. (2002). Classifications manipulation and Nash accounting standard. *Journal of Accounting Research*, 40, 1125–1162.
- Gamayuni, Rindu Rika.(2009). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14, 153-166
- Goodwill, J., Ahmed, K., & Heaney, R. (2008). The effects of International Financial Reporting Standards on the accounts and accounting quality of Australian firms: A retrospective study. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 4, 89-119



- Iatidris, G. (2010). IFRS adoption and financial statement effects. *Internationa Research Journal of Finance and Economics*.
- Iatidris, G., & Rouvolis, S. (2010). The post-adoption effects of the implementation of International Financial Reporting Standards in German. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 19 (1), 35-45.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeanjean, T., & Stolowy, H. (2008). Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–528.
- Luhglatno. (2008). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba : Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia
- Petreski, Marjan. (2005). The impact of International Accounting Standards on Firms.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings managements. *Accounting Horizons*, 3, 91-102.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Setyadharma, Andryan. (2010). Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0.
- Stolowy, H., & Breton, G. (2000). A framework for the classification of accounts manipulations. *Working Paper*, HEC School of Management, France.
- Van Tendeloo, B., & Vanstraelen, A. (2005). Earnings management under German GAAP versus IFRS. *European Accounting Review*, 14, 155–180.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kriteria	Indo	Sing	Cina
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa tahun 2006-2010, yang berasal dari 5 jenis industri	72	141	595
Perusahaan dengan data tidak lengkap	11	51	545
Data <i>outlier</i>	0	0	0
Total Sampel Terpilih	61	90	50

**Tabel 2**  
**Deskripsi Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
IS	201	-0,50	1,00	0,6881	0,35715
IFRS	201	9,25	12,75	11,1903	1,51374
KAP	201	0,00	1,00	0,5373	0,49985
IFRSxKAP	201	0,00	12,75	6,2488	5,87210
Valid N (listwise)	201				

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	prediksi	koefisien	t-stat	sign	VIF
constant	-	1.674	7.50	0.000	
IFRS	-	-0.093	-4.515***	0.000	1.665
KAP	-	-0.767	-1.884*	0.061	70.701
IFRS*KAP	-	0.075	2.098**	0.037	75.047
R-squared		0.095833	Mean dependent var		0.688060
Adjusted R-squared		0.082064	S.D. dependent var		0.357151
S.E. of regression		0.342183	Akaike info criterion		0.712755
Sum squared resid		23.06652	Schwarz criterion		0.778493
Log likelihood		-67.63190	F-statistic		6.960030
Durbin-Watson stat		2.405614	Prob(F-statistic)		0.000178

## CURRICULUM VITAE

### **PERSONAL DATA**

#### **Presenter 1:**

Full Name : Dian Rohaeni  
Nick Name : Dian  
Place, date of birth : Lampung Selatan, November 15<sup>th</sup>, 1990  
Current Address : Jl. Menteng Atas Selatan II, RT 5 RW 5,  
No. 4, Menteng Atas, Setiabudi, Kuningan  
Jakarta Selatan, 12960  
Phone : 085715398315  
Email : dianrohaeni08@yahoo.com  
Hobbies & Interest : Reading, Travelling, Browsing

#### **Presenter 2:**

Full Name : Titik Aryati, SE. MSi. Ak  
Place, date of birth : Semarang, December 4<sup>th</sup>, 1966  
Current Address : Jl. Lumbu Utara Raya Blok II/ 269 Bekasi, 17116  
Phone : 08164803121  
Email : [titikar@yahoo.com](mailto:titikar@yahoo.com)

Jakarta, 30 Juni 2012

Yth. Panitia Seleksi Artikel SNA XV Sekretariat Editor JRAI

Dengan hormat,

Dengan ini, kami :

Nama :

Penyaji 1 : Dian Rohaeni

Penyaji 2 : Titik Aryati, S.E., Ak., M.Si.

Menyatakan bahwa jurnal yang berjudul “Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi : Analisis di Indonesia, Singapura, dan Cina” belum pernah dipublikasikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dibuat oleh

Mengetahui

Dian Rohaeni

Titik Aryati, S.E., Ak., M.Si.